

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Data penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang dikumpulkan dari dokumen pemerintah daerah di Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi DIY berupa data kuantitatif, yaitu Data Laporan Realisasi Anggaran APBD pemerintah DI Yogyakarta mengenai jumlah realisasi anggaran Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), Belanja Daerah

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini meneliti tentang Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus terhadap Belanja Daerah. Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah data yang bersumber dari Laporan Realisasi Anggaran (LRA) kabupaten/kota di Kabupaten/Kota DI Yogyakarta pada periode tahun 2010-2015. Penelitian ini merupakan penelitian empiris dengan menggunakan data sekunder sebagai sumber data.

3.3 Populasi

Populasi penelitian ini adalah kabupaten dan kota di Daerah Istimewa Yogyakarta. Data yang digunakan adalah selama enam tahun, mulai 2010 sampai

dengan 2015. Periode tersebut diambil agar penelitian ini bisa menggunakan data terbaru sehingga diharapkan hasilnya masih relevan dengan kondisi saat ini.

Berdasarkan data pemerintah kabupaten/kota di DIY periode 2010-2015 diketahui total data adalah sebanyak 30 data. Data populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Realisasi Anggaran APBD seluruh Pemerintahan DIY . Berdasarkan kriteria yang dipakai sebagai sampel adalah Kabupaten/Kota DI Yogyakarta yang memiliki pendapatan daerah aktif, dapat membiayai daerahnya sendiri yang mempublikasikan Laporan Realisasi APBD secara konsisten dari tahun 2010-2015.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan untuk menguji Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus terhadap Belanja Daerah, sehingga menggunakan metode dokumentasi. Menurut (Indriantoro 2013), metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, yaitu salah satu metode pengambilan data yang memuat informasi mengenai suatu subjek, objek atau kejadian masa lalu yang dikumpulkan, dicatat dan disusun dalam arsip.

Data dikumpulkan dari pemerintah daerah di Badan Pusat Statistik (BPS) provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan melalui situs resmi Dirjen Perimbangan Keuangan Pemerintah Daerah dengan alamat (www.djpk.depkeu.go.id). Sedangkan sifat data dari penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu data yang berupa angka dan bersifat obyektif. Dari laporan realisasi ini diperoleh data mengenai dari

jumlah Belanja Daerah, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah belanja daerah. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi, pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dana alokasi khusus.

1. Variabel Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang mendorong barang dan jasa yang diproduksi ke masyarakat (Sukirno, 2010) :

$$PE = \frac{(PDRBt - PDRBt-1)}{(PDRBt-1)} \times 100\%$$

Keterangan :

PDRBt = Produk Domestik Regional Bruto tahun t

PDRBt-1 = Produk Domestik Regional Bruto satu tahun sebelum tahun t.

2. Variabel Pendapatan Asli Daerah merupakan semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah :

$$PAD = HPD + RD + PLPD + PLS$$

Keterangan :

HPD = Hasil Pajak Daerah

RD = Retribusi Daerah

PLPD = Pendapatan dari Laba Perusahaan Daerah

PLS = pendapatan lain-lain yang Sah

3. Variabel Dana Alokasi Umum adalah dana yang berasal dari APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan antara daerah untuk membiayai kebutuhan pembelanjaan :

DAU = Celah Fiskal + Alokasi Dasar

Keterangan :

CF = Kebutuhan Fiskal- Kapasitas Fiskal

AD = Gaji PNS di Daerah

CF = KbF + KpF

KbF = TPR (IP + IW + IPM + IKK) + IPDRB per kapita

KpF = PAD + DBH (PBB + BPHTB + PPh + SDA)

Keterangan :

KbF = Kebutuhan Fiskal

TPR = Total pengeluaran Rata-rata

IP = Indeks Jumlah Penduduk

IW = Indeks Luas Wilayah

IPM = Indeks Pembangunan Manusia

IKK = Indeks Kemahalan Konstruksi

IPDRB= Indeks PDRB per Kapita

KpF = Kapasitas Fiskal

PAD = Pendapatan Asli Daerah

PBB = Pajak Bumi dan Bangunan

BPHTB= Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan

PPh = Pajak Penghasilan

SDA = Sumber Daya Alam

PP nomor 55 tahun 2005 tentang Dana Perimbangan menjelaskan secara rinci mengenai formula DAU. Alokasi dasar dihitung berdasarkan jumlah gaji Pegawai Negeri Sipil Daerah. Kebutuhan fiskal diukur menggunakan variable jumlah penduduk, luas wilayah, indeks kemahalan konstruksi, PDRB per kapita, dan indeks Pembangunan manusia. Sedangkan kapasitas fiskal diukur berdasarkan PAD dan Dana Bagi Hasil.

4. Variabel Dana Alokasi Khusus adalah dana yang bersumber dari pendapatan-pendapatan anggaran pendapatan belanja negara (APBN) yang dialokasikan kepada daerah tertentu dengan tujuan untuk membantu mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan daerah sesuai dengan prioritas nasional :

Bobot DAK = bobot Daerah + Bobot Teknis

Bobot Daerah = IFW + IKK

Keterangan :

IFW = Indeks Fiskal Wilayah

IKK = Indeks Kemahalan Konstruksi

Bobot Teknis = IT x IKK

Keterangan :

IT = Indeks Teknis

IKK = Indeks Kemahalan Konstruksi

5. Variabel Belanja Daerah adalah semua pengeluaran kas daerah dalam periode tahun bersangkutan yang mengurangi kekayaan pemerintahan daerah :

Belanja Daerah = Belanja Tanah + Belanja Peralatan dan Mesin + Belanja gedung dan bangunan + Belanja jalan, irigasi, jaringan + Belanja aset lain-lain.

H.5 Metode Analisis Data

H.5.1 Metode Analisis

a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menggambarkan atau mendeskripsikan suatu data yang dilihat melalui nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (Ghozali, 2009). Analisis ini untuk menyajikan

dan menganalisis data beserta perhitungannya agar keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan dapat diperjelas (Kono, 2013).

b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik, untuk menghindari adanya estimasi yang bias karena tidak semua data dapat diterapkan dalam regresi (Kono, 2013). Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2009). Uji normalitas dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik yang digunakan adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan membuat hipotesis:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_A : Data residual tidak berdistribusi normal

Jika angka probabilitas kurang dari 0,05, maka variabel ini tidak terdistribusi secara normal. Sebaliknya, jika angka probabilitas lebih dari 0,05 berarti H_A alternatif ditolak yang berarti variabel tidak terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat hubungan antara variabel independen pada persamaan regresi (Ghozali, 2011 dalam Kono, 2012). Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas pada model regresi

yaitu dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF), tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang dipilih dan tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya (Ghozali, 2009). Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi, dikarenakan $VIF = 1/\text{tolerance}$ serta menunjukkan adanya kolinieritas yang tinggi. Cut off nilai tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF dibawah 10.

3. Uji Heteroskedastisitas

$$du < dw < 4 - du$$

Pengujian ini untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual antara satu pengamatan dengan lainnya (Indriani, 2010). Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas yaitu dengan cara melakukan Uji Glejser. Ada atau tidak terjadinya heteroskedastisitas adalah dengan melihat nilai $\text{sig} > \alpha 0,05$.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara model regresi dan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya, jika ada maka disimpulkan adanya problem autokorelasi (Kono, 2013). Untuk menguji autokorelasi antara lain dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (Ghozali, 2005).

Model regresi tidak mengalami autokorelasi jika :

Alat pengujian yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis model regresi berganda dengan formulasi sebagai berikut :

$$BD = a + \beta_1PE + \beta_2PAD + \beta_3DAU + \beta_4DAK + e$$

dimana:

BD = Belanja Daerah

a = Konstanta

PE = Pertumbuhan Ekonomi

PAD = Pendapatan Asli Daerah

DAU = Dana Alokasi Umum

DAU = Dana Alokasi Khusus

e = error

a. Koefisien Determinasi (Adj. R²)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menjelaskan tingginya derajat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang mendekati 1 menunjukkan bahwa semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Penelitian ini menggunakan adjusted R² antara 0 sampai 1. Jika nilai nilai adjusted R² maka semakin baik model tersebut dalam menjelaskan varaiabel dependen, dan sebaliknya.

b. Uji Statistik F

Uji Statistik F berguna untuk mengetahui apakah semua variabel independen sudah, masuk dalam model regresi dan memiliki pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011 dalam Kono, 2013). Signifikansi probabilitas adalah $< 0,05$, maka variabel independen secara bersama mempengaruhi variabel dependen.

c. Uji Statistik T

Uji statistik t digunakan agar diketahuinya seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2011 dalam Kono, 2013). Kriteria penerimaan hipotesis yaitu, (1) Jika nilai sig $< \alpha 0,05$, (2) Jika koefisien regresi searah dengan hipotesis.